

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KONSERVATISME
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN
INDEKS VALUE 30 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

OLEH :

**INTAN NURAINI LUBIS
20 833 0053**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/10/24

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KONSERVATISME
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN
INDEKS VALUE 30 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

OLEH :

**INTAN NURAINI LUBIS
20 833 0053**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/10/24

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KONSERVATISME
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN
INDEKS VALUE 30 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH :

**INTAN NURAINI LUBIS
20 833 0053**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/10/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Indeks Value 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022
Nama : Intan Nuraini Lubis
NPM : 208330053
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding

(Dra. Retnawati Siregar, M.Si.)

(Dr. Linda Lores, S.E., M.Si.)

Pembimbing

Pemanding

Mengetahui



(Ahmad Rafiqi, BBA (Hons), M.Mgt., Ph.D, CIMA) **(Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si.)**

Dekan

K.a Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 13 Agustus 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/10/24

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Good Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Indeks Value 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Agustus 2024



INTAN NURAINI LUBIS

NPM 208330053

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : INTAN NURAINI LUBIS
NPM : 208330053
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul *pengaruh good corporate governance dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan)*. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 13 Agustus 2024

Yang menyatakan



INTAN NURAINI LUBIS

NPM 208330053

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/10/24

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of good corporate governance and accounting conservatism on earnings quality in value 30 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020-2022. This research was associative in nature, with a population consisting of 30 value 30 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample for this research included 30 companies over the years 2020-2022. The type of data used in this research was quantitative data. The collected data were tested using descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing using SPSS. The results of this research showed that GCG, as indicated by independent commissioners, had a positive and significant effect on earnings quality in Value 30 Index Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020-2022. Accounting conservatism also had a positive and significant effect on earnings quality in Value 30 Index Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020-2022. GCG, as indicated by independent commissioners, and accounting conservatism together had a positive and significant effect on earnings quality in Value 30 Index Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020-2022.

Keywords: *Good Corporate Governance, Accounting Conservatism, Earnings Quality*



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada perusahaan indeks value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Jenis penelitian ini ialah jenis asosiatif, populasi dalam penelitian ini 30 perusahaan indeks value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah 30 perusahaan sepanjang tahun 2020-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang dikumpulkan diuji dengan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG yang diindikasikan dengan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. GCG yang diindikasikan dengan komisaris independen dan Konservatisme akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi, Kualitas Laba

RIWAYAT HIDUP



Nama	Intan Nuraini Lubis
NPM	208330053
Tempat, Tanggal Lahir	Galang Suka, 21 Juni 2002
Nama Orang Tua:	
Ayah	Chairul A. Lubis
Ibu	Mastuty M
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP-IT Al-Musabbihin
SMA	SMA Kemala Bhayangkari
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	- Magang sebagai asisten Staff Keuangan di PTPN III Medan
No. HP/WA	0819 2871 7973
Email	rainylubisintann@gmail.com

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji dan syukur peneliti atas kehadiran Allah Swt karena telah memberikan limpahan rahmat, dan karunia-Nya dimana peneliti bisa punya kesempatan dalam menyelesaikan penelitian ini. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa di Universitas Medan Area untuk mendapatkan Strata-1. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini yang berjudul: **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Indeks Value 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**. Selesaiannya skripsi ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, M.Mgt, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Dra. Retnawati Siregar, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran, dan pengarahan kepada Peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Linda Lores, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini serta untuk menguji skripsi ini.

6. Bapak Ikbar Pratama, S.E, M.Sc, Ph.D., selaku Ketua Sidang dan Ibu Indah Cahaya Sagala, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan masukan dan bantuan selama peneliti menulis skripsi ini.
7. Cinta pertama saya Ayahanda Chairul Amri Lubis dan pintu surgaku Ibunda tercinta Mastuty yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material serta selalu memberikan do'a yang setiap hari untuk peneliti sampai pada tahap menyelesaikan tugas akhir skripsi, kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan semoga Allah SWT selalu memberikan Kesehatan kepada Ayahanda dan Ibunda.
8. Abang peneliti Mohammad Ichsan Lubis, terima kasih atas do'a dan dukungan yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan dari semester satu sampai detik ini Elfina Hutagalung, Suci Indah Sari Harahap yang terus memberikan segala sesuatu yang baik dalam keadaan apapun, terima kasih selalu memberikan semangat sehingga membuat motivasi dalam mengerjakan penelitian ini.
10. Teman-teman peneliti Ella Amanda dan Faizah Azzahrah yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dan selalu ada dalam keadaan apapun.
11. Kepada seluruh member NCT terutama Na Jaemin, terima kasih telah menemani dan memberikan kata-kata motivasi kepada peneliti.
12. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses

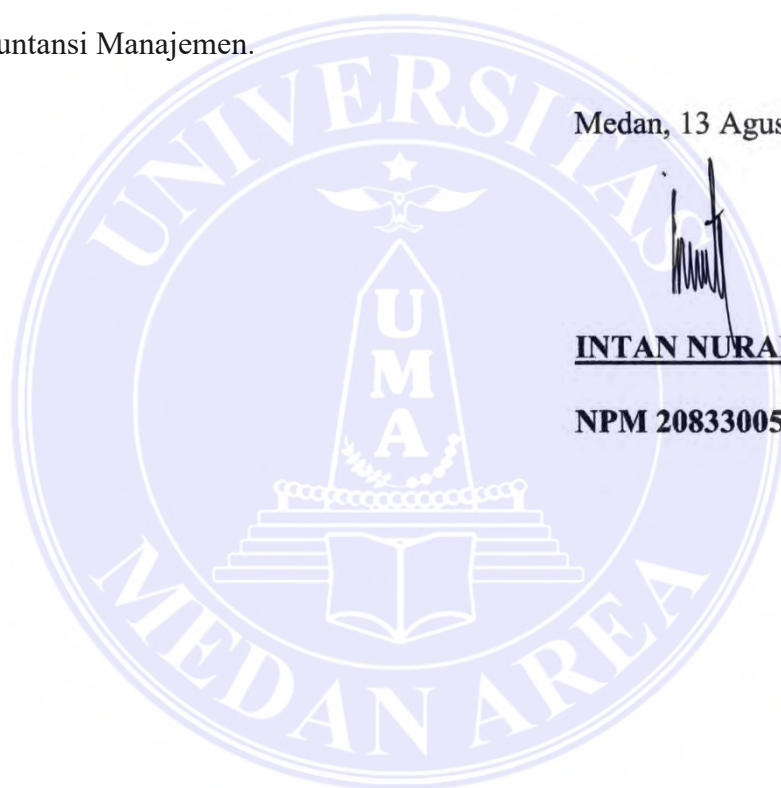
penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Allah membalas amal baik saudara/I dan semua pihak yang telah bermurah hati memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi ilmu pengetahuan dibidang Akuntansi Manajemen.

Medan, 13 Agustus 2024



INTAN NURAINI LUBIS

NPM 208330053



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Pertanyaan Penelitian	8
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.5.1. Manfaat Praktis	9
1.5.2. Manfaat Teoritis	9
1.5.3. Manfaat Kebijakan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan teori	11
2.1.1. <i>Agency Theory</i>	11
2.1.2. Kualitas Laba	13
2.1.3. <i>Good Corporate Governance</i>	15
2.1.4. Konservatisme Akuntansi	23
2.2. Penelitian Terdahulu	27
2.3. Kerangka Konseptual	29
2.4. Hipotesis.....	29
2.4.1. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Laba	29
2.4.2. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba	30
2.4.3. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Desain Penelitian.....	34
3.2. Objek dan Waktu Penelitian.....	34
3.3. Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian.....	35
3.4. Populasi dan Sampel	37
3.4.1. Populasi	37
3.4.2. Sampel.....	37

3.5. Metode Pengumpulan Data	39
3.6. Metode Analisis Data	39
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif	39
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	39
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
3.6.4. Uji Hipotesis.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1. Hasil Penelitian	46
4.1.1. Uji Statistik Deskriptif	48
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	50
4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.1.4. Uji Hipotesis.....	58
4.2. Pembahasan.....	61
4.2.1. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Laba	61
4.2.2. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba	61
4.2.3. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Kualitas Laba pada Beberapa Perusahaan Indeks Value 30 tahun 2020-2022	2
2.1 Penelitian Terdahulu	28
3.1 Waktu Penelitian	35
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.3 Daftar Sampel Penelitian.....	38
4.1 Data Logaritma Natural Tabulasi.....	46
4.2 Uji Statistik Deskriptif	48
4.3 Uji Normalitas.....	51
4.4 Uji Multikolinearitas	52
4.5 Uji Glejser	55
4.6 Uji Autokorelasi	55
4.7 Uji Regresi Linear Berganda.....	56
4.8 Uji parsial (Uji t).....	58
4.9 Uji Simultan	59
4.10 Koefisien Determinasi.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	29
4.1 Normal Probability Plot	51
4.2 Uji Heterokedastisitas	54



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Tabulasi	72
2. Perhitungan Variabel.....	76
3. Output SPSS.....	82
4. Surat Riset penelitian	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Paramita, et al (2020), investor dalam pasar modal efisien berharap informasi yang diterima dapat digunakan untuk melakukan perbandingan. Perbandingan laba antar perusahaan ini adalah untuk memahami perbedaan kualitas laba yang diinformasikan oleh perusahaan. Kualitas laba tidak mempunyai ukuran yang mutlak, namun terdapat pendekatan kuantitatif yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan kualitas laba. Pada saat pencatatan laba perusahaan diberikan fleksibilitas oleh standar akuntansi untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Investor pemburu emiten big cap hingga mid cap dengan valuasi murah dan berkualitas bisa menyimak indeks IDX Value30. Indeks tersebut berisikan 30 saham dengan valuasi rendah, likuiditas tinggi, dan kinerja keuangan yang solid. Usai mencetak rekor laba dan mengalami lonjakan harga tinggi pada 2022, sejumlah saham batu bara utama mengalami penurunan harga saham yang drastis pada tahun 2023 dan menyisakan valuasi yang terbilang murah yaitu harga saham sedang dijual dengan harga yang relatif rendah dibandingkan dengan nilai aset, kinerja keuangan, dan prospek bisnisnya. (Sumber: www.cnbcindonesia.com/)

Menurut Penman & Zhang (2019), kualitas laba diukur dengan *equality earning* dimana dilihat dari hasil bagi aktivitas kas operasi dibagi dengan laba

bersih. Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diketahui Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan kualitas laba sejak tahun 2020, dimana nilai kualitas laba pada tahun tersebut bernilai 0,26. Namun, pada tahun 2021 menurun jadi 0,24 hingga tahun 2022 bernilai 0,10. Sehingga Astra Agro Lestari Tbk belum bisa mencapai nilai kualitas laba yang baik yaitu sebesar 1. Menurut Penman & Zhang (2019), jika hasil rasio kualitas laba lebih besar dari 1,0 (100%) menunjukkan kualitas laba tinggi, sedangkan jika rasio kurang dari 1,0 (100%) menunjukkan kualitas laba rendah.

Nilai kualitas laba pada Adaro Energy Tbk turun dari juga sejak tahun 2020, dimana nilainya 0,47. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 0,14, penurunan nilai tersebut terbilang cukup drastis dibandingkan dengan yang lainnya, namun dikarenakan Adaro Energy Tbk punya kualitas laba yang sangat baik, sehingga meskipun penurunannya sangat drastis, maka masi bertahan pada nilai 0,14 yang dimana nilainya masi lebih tinggi dari Astra Agro Lestari Tbk pada tahun yang sama.

Sedangkan untuk AKR Corporindo Tbk mengalami fluktuasi pada kualitas labanya sepanjang tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020 nilai kualitas laba sebesar 0,11 dimana pada tahun 2021 bernilai 0,26 dan turun lagi di tahun 2022 kembali pada nilai 0,11.

Astra International Tbk dari tahun 2020 ke tahun 2021 juga mengalami penurunan kualitas labanya yang lumayan memperlihatkan bahwa penurunan tergerus hingga sebesar 0,09 pada tahun 2022, artinya besaran dampak dari covid sangat besar bagi Astra International Tbk hingga tahun 2022.

Besaran kualitas laba pada perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami fluktuasi seperti AKR Corporindo Tbk, dimana nilainya pada tahun 2020 sebesar 0,17. Lalu pada tahun 2021 naik hingga 0,40 dan turun drastic sekaligus menjadi kualitas laba paling rendah dibandingkan dari keempat perusahaan lainnya yaitu tahun 2022 bernilai 0,04. Menurut Penman & Zhang (2019), jika hasil rasio kualitas laba lebih besar dari 1,0 menunjukkan kualitas laba tinggi, sedangkan jika rasio kurang dari 1,0 menunjukkan kualitas laba rendah.

Berikut nilai kualitas laba dari 5 perusahaan yang terdaftar pada Indeks Value 30 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Tabel 1.1
Kualitas Laba pada Beberapa Perusahaan Indeks Value 30 tahun 2020-2022

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kualitas Laba		
			2020	2021	2022
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	0,26	0,24	0,10
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	0,47	0,14	0,14
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0,11	0,26	0,11
4	ASII	Astra International Tbk.	0,20	0,15	0,09
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0,17	0,40	0,04

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan (2020-2022)

Kondisi yang dilampirkan tabel tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan sulit dalam mengelola dana operasional pada tahun 2020-2021 karena adanya guncangan perekonomian secara global yang diakibatkan oleh covid-19, dan perusahaan terlihat mulai stabil kembali pada tahun 2022 dengan nilai kualitas laba berfluktuasi sepanjang tahun 2019-2022.

Perusahaan memberikan berbagai macam informasi kepada pihak eksternal terutama investor dan kreditur. Salah satu informasi yang diberikan

adalah laba. Laba merupakan indikator yang digunakan untuk menilai prestasi perusahaan melalui kinerja operasional perusahaan. Informasi laba yang mengandung gangguan persepsi menyebabkan informasi laba tersebut menjadi menyesatkan para pemangku kepentingan dan tidak berkualitas. Oleh karena itu, kualitas laba merupakan ukuran kebenaran informasi laba dalam laporan keuangan. Investor yang rasional akan mempertimbangkan kualitas informasi laba untuk menilai kinerja perusahaan sekaligus mengurangi tingkat resiko investasi.

Menurut Penman & Zhang (2019), persistensi laba merupakan laba yang digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri, artinya laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Laba yang semakin persisten menunjukkan laba semakin informatif, sebaliknya jika laba kurang persisten menunjukkan laba yang kurang informatif.

Nainggolan (2019), apabila kas terlalu banyak maka dapat menurunkan efisiensi akibat tertanamnya uang dalam aktiva yang tidak produktif, sebaliknya apabila kas sedikit akan mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Oleh karena itu, manajer harus menentukan jumlah kas yang optimal. Artinya peran *Good Corporate Governance* pada perusahaan menjadi sangat penting untuk masa depan perusahaan.

Sulistyanto (2018), konflik keagenan yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). *Good corporate governance* sebagai suatu proses manajer (*agent*) yang mengelola serta mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu mewujudkan nilai tambah (*value added*) untuk semua pemegang saham (*principal*). Menurut Subramanyam &

Wild (2019), kualitas laba mengacu pada besaran laba bersih dalam memperkirakan tingkat kinerja perusahaan. Menurut Supriyono (2018), adanya penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba sebuah perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan memiliki kualitas laba yang baik jika laba yang disajikan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* akan meningkatkan kualitas perusahaan yang diiringi dengan meningkatnya kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan.

Menurut Saddi et al, (2018) indeks pada kualitas laba dapat signifikan pada indeks konservatisme karena berbeda antara *return asset* operasional dan *return* saham dari tahun ini sampai tahun selanjutnya, maka hal ini dapat mengetahui laba yang berkualitas. Konservatisme akuntansi sangat bermanfaat pada penghindaran konflik antara investor dan kreditor karena dapat mencegah pembagian deviden yang terlalu berlebihan pada investor. Prinsip konservatisme bisa dianggap sebagai keuntungan karena bisa meminimalisir pandangan optimis dari pihak manajemen dan menghindari sikap yang berlebihan dalam suatu laporan keuangan.

Pada penelitian Azizah dan Khairuddin (2022), hasil penelitian membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laba. Begitu juga dengan penelitian Phapho, Pichetkun dan Ngudgratoke (2022), *good corporate governance* perusahaan yang berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Pada penelitian Setyabudi (2023), *good corporate*

governance yang diukur dengan komisaris independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian Safaruddin, Mas'ud dan Ridwan (2022), *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

Pada penelitian Rosmawati dan Indriasih (2021), konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Setyabudi (2023), konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan pada penelitian Azizah dan Khairudin (2022), konservatisme akuntansi dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Begitu juga dengan penelitian Safaruddin, Mas'ud dan Ridwan (2022), konservatisme akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan kualitas laba sejak tahun 2020, dimana nilai kualitas laba pada tahun tersebut bernilai 0,26. Namun, pada tahun 2021 menurun jadi 0,24 hingga tahun 2022 bernilai 0,10. Sehingga Astra Agro Lestari Tbk belum bisa mencapai nilai kualitas laba yang baik yaitu sebesar 1. Nilai kualitas laba pada

Adaro Energy Tbk turun dari juga sejak tahun 2020, dimana nilainya 0,47. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 0,14, penurunan nilai tersebut terbilang cukup drastis dibandingkan dengan yang lainnya, namun dikarenakan Adaro Energy Tbk punya kualitas laba yang sangat baik, sehingga meskipun penurunannya sangat drastis, maka masi bertahan pada nilai 0,14 yang dimana nilainya masi lebih tinggi dari Astra Agro Lestari Tbk pada tahun yang sama. (Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan)

2. AKR Corporindo Tbk mengalami fluktuasi pada kualitas labanya sepanjang tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020 nilai kualitas laba sebesar 0,11 dimana pada tahun 2021 bernilai 0,26 dan turun lagi di tahun 2022 kembali pada nilai 0,11. Besaran kualitas laba pada perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami fluktuasi seperti AKR Corporindo Tbk, dimana nilainya pada tahun 2020 sebesar 0,17. Lalu pada tahun 2021 naik hingga 0,40 dan turun drastic sekaligus menjadi kualitas laba paling rendah dibandingkan dari keempat perusahaan lainnya yaitu tahun 2022 bernilai 0,04. Menurut Penman & Zhang (2019), jika hasil rasio kualitas laba lebih besar dari 1,0 menunjukkan kualitas laba tinggi, sedangkan jika rasio kurang dari 1,0 menunjukkan kualitas laba rendah (Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan)
3. Astra International Tbk dari tahun 2020 ke tahun 2021 juga mengalami penurunan kualitas labanya yang lumayan memperlihatkan

bahwa penurunan tergerus hingga sebesar 0,09 pada tahun 2022, artinya besaran dampak dari covid sangat besar bagi Astra International Tbk hingga tahun 2022. (Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan)

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laba pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita. Penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Maka manfaat penelitian ini yaitu:

1.5.1. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang melaksanakan penelitian-penelitian sejenis dan penelitian-penelitian lanjutan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

1.5.2. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sebagai referensi bagi perkembangan studi dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

1.5.3. Manfaat kebijakan

1. Bagi perusahaan

diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan dapat memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba, sehingga dapat menjadi acuan perbaikan pengelolaan perusahaan terutama idx value 30 di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi bagi para pemegang saham dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta perannya dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Agency Theory*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori agensi (*Agency Theory*) Ghozali (2020), Teori agensi atau teori keagenan mendasarkan suatu hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. Teori agensi menunjukkan hubungan diantara pemilik dengan manajer dimana jarang tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Teori keagenan yang mulai berkembang mengacu kepada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Teori ini bercerita tentang monitoring berbagai macam biaya dan memaksakan hubungan diantara berbagai kelompok. Teori keagenan (*agency theory*), menunjukkan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Lebih singkatnya teori agensi juga merupakan teori yang menjelaskan keterkaitan antara prinsipal yaitu pemegang saham atau pemilik sebuah perusahaan dengan manajemen atau agennya.

Menurut Pratama & Sunarto (2018) masalah agensi adalah masalah yang timbul karena konflik kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Hubungan kerja antara pihak

prinsipal dengan agen menyebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan terhadap informasi yang dimiliki, dimana agen lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan dibandingkan *principal*. Teori keagenan menyatakan bahwa dalam asimetri informasi kerap kali dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk menurunkan kualitas laba.

Pihak manajemen perusahaan yang tidak memiliki saham perusahaan tersebut, menjadikan pihak manajemen tidak lagi berupaya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, namun berusaha untuk mengambil keuntungan dari beban yang ditanggung oleh pemegang saham dan pada akhirnya menimbulkan masalah keagenan. Cara yang dapat dilakukan pihak manajemen adalah dalam bentuk peningkatan kekayaan dan dalam bentuk kesenangan fasilitas perusahaan. Dalam kondisi dimana adanya perbedaan kepentingan diantara agen dan prinsipal yaitu ketika kontrak tidak dapat dibuat dengan sempurna, maka *Good Corporate Governance* memainkan peran penting untuk memperkecil konflik.

Yuniarti (2018), Perusahaan yang manajemen dan kepemilikannya terpisah tidak akan bisa terlepas dari masalah keagenan yang disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara pemilik modal, manajer dan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pemilik modal yang biasa disebut investor akan mempercayakan seluruh dananya untuk diserahkan ke manajer perusahaan untuk dikelola, namun dilain sisi dengan hanya mengandalkan kepercayaan saja ini dapat menimbulkan adanya niat buruk (*moral hazard*) dari para manajer untuk

menyalahgunakan informasi yang mereka miliki, karena para manajerlah yang memegang informasi sepenuhnya tentang perusahaan.

2.1.2. Kualitas Laba

2.1.2.1 Pengertian Kualitas Laba

Menurut Firmando (2021) kualitas laba merupakan salah satu ukuran yang mencerminkan kualitas laporan keuangan yang dapat diandalkan atau tidak. Laba dikatakan baik dan berkualitas menurut kerangka konseptual harus memenuhi kriteria *relevance* dan *faithfully representative*. Relevan artinya bahwa laba tersebut bisa dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan sehingga laba harus mempunyai daya prediksi dan *feedback value*. Sedangkan *faithfully representative* artinya bahwa laba telah benar-benar disajikan sehingga karakteristiknya harus netral dan fokus tepat pada tujuan.

Menurut Iglesias & Andriana (2018), Kualitas laba merupakan tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya terjadi, laba yang berkualitas tentunya akan mencerminkan kinerja perusahaan, sehingga laba yang tidak mencerminkan kinerja perusahaan akan menjadi tidak relevan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selama ini tidak ada ukuran yang pasti atau tepat untuk mengukur seberapa besar kualitas laba dari suatu laporan keuangan, yang ada hanya merupakan pendekatan yang digunakan untuk memproksi kualitas laba tersebut. Iglesias & Andriana (2018), tinggi rendahnya kualitas laba tersebut dapat ditentukan berdasarkan apabila tingkat gangguan persepsi pada laba akuntansi sangat kecil atau bahkan tidak ada, maka

dapat dikatakan laba akuntansi tersebut berkualitas. Jika semakin besar gangguan persepsi tersebut maka kualitas laba semakin rendah. Gangguan persepsi dalam laba akuntansi tersebut timbul karena transitory events atau penerapan konsep akrual.

Menurut Dewi (2020), kualitas laba adalah laba yang secara tepat dan akurat menggambarkan keuntungan operasional perusahaan dan tentunya mencerminkan kelanjutan laba di masa yang akan datang yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang aktual, yang dapat diukur berdasarkan pada hubungan laba-kas-akrual dengan berbagai ukuran. Kualitas laba digunakan sebagai pusat informasi dari segala hal informasi yang dihasilkan oleh perusahaan, informasi ini sangat penting karena sebagai pengambilan keputusan bagi investor karena laba yang berkualitas adalah laba yang tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan, maka dari itu laba yang disajikan harus benar-benar laba yang sebenarnya terjadi.

Zahrawani & Sholikhah (2021) berpendapat bahwa *good corporate governance* yang baik merupakan faktor penting dalam industri perbankan, mengingat semakin meningkatnya resiko dan tantangan yang dihadapi oleh perbankan. Apabila dalam penerapan *good corporate governance* yang baik dapat berjalan dengan efisien dan efektif, maka seluruh aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar, sehingga permasalahan operasional perusahaan, baik dalam *financial* maupun *non-financial* dapat diperbaiki oleh perusahaan.

Dewi dan Devie (2017), kualitas laba merupakan laba yang memiliki kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa yang akan datang. Menurut

Nurbayani (2017), laba yang berkualitas memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi di dalamnya, sehingga laba dapat mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya. Hal serupa dinyatakan oleh An (2017) bahwa laba berkualitas tinggi jika mampu mencerminkan transparansi perusahaan dan menyediakan informasi akuntansi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas laba dapat mencerminkan kelanjutan laba perusahaan dimasa yang akan datang. Kualitas laba dapat dilihat dari bagaimana arus kas operasional perusahaan dan merupakan pusat informasi yang dibutuhkan oleh investor karena berdasarkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan dapat terlihat bagaimana kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

2.1.2.2 Indikator Kualitas Laba

Menurut Penman & Zhang (2019), menggunakan indikator *Earning Quality* (EQ) dinyatakan dalam rasio arus kas ini yang terdiri dari aktivitas operasi dengan laba bersih. Menurut Penman & Zhang (2019), bahwa semakin rendah nilai dari rasio menunjukkan semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan. Menurut Penman & Zhang (2019), jika hasil rasio kualitas laba lebih besar dari 1,0 (100%) menunjukkan kualitas laba tinggi, sedangkan jika rasio kurang dari 1,0 (100%) menunjukkan kualitas laba rendah. Menurut Penman & Zhang (2019), adapun rumus untuk menghitung EQ adalah sebagai berikut:

$$Earning\ Quality = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Laba\ Bersih}$$

2.1.3. *Good Corporate Governance*

2.1.3.1 *Pengertian Good Corporate Governance*

Hamdani (2019), *Good Corporate Governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Selain pemenuhan kepentingan para pemegang saham, *Good Corporate Governance* dimaksudkan untuk menjamin *sustainability*.

Menurut Yuniarti (2018), Secara sederhana *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai tatanan perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* adalah sistem yang dapat mengatur dan mengontrol suatu perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah untuk semua stakeholder khususnya dan pada umumnya dapat mencapai tujuan suatu perusahaan. Dengan adanya *Good Corporate Governance* ini diharapkan mampu mencegah terjadinya kesenjangan antara pengelola dan pemilik perusahaan sehingga dalam proses pencapaian tujuan perusahaan akan lebih efektif dan efisien.

Sartono (2018), Peran dewan komisaris, peran dewan direksi, para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya diatur dengan suatu sistem yang mengatur hubungan diantaranya, yaitu sistem *Good Corporate Governance*. Sistem *Good Corporate Governance* yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas pencapaian tujuan perusahaan, dan penilaian kinerjanya. Menurut Hery (2019), *Good Corporate Governance* adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah

bagi para pemangku kepentingan. *Good Corporate Governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional sehingga dapat menarik minat para investor. Tujuan penerapan *Good Corporate Governance* adalah untuk mengurangi masalah-masalah yang timbul sebagai akibat dari adanya masalah keagenan dan memberikan rasa aman pada pemegang saham ataupun investor bahwa hak-hak mereka diperhatikan dan dilindungi. Kesadaran mengenai praktik *Good Corporate Governance* akan mendorong transparansi perusahaan dan investor akan mengapresiasi nilai informasi lengkap yang disajikan perusahaan untuk membantu mereka mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan.

Hasan dan Mildawati (2020), *Corporate Governance* adalah suatu mekanisme dan konstruksi yang dapat digunakan oleh seluruh perusahaan yang di dalamnya terdapat organisasi dengan pemegang saham, komisaris, dewan pengawas, pemilik modal dan direksi sebagai satuan yang menggerakkan organisasi tersebut. Arti dari *Governance* adalah suatu pengaturan. Pengertian GCG adalah tata kelola yang baik yaitu sebagai sistem yang dapat mengatur hubungan antara peran Dewan Komisaris, peran direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Pengertian GCG juga disampaikan oleh beberapa ahli yaitu berupa mekanisme pengendalian dalam mengatur dan mengelola perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan, dengan harapan untuk bisa mewujudkan *stakeholders value*.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu *Good Corporate Governance* yang baik

dimana dengan adanya pengelolaan tersebut diharapkan akan mencegah terjadinya suatu kesenjangan antara pihak manajer dan para pemegang saham dan akan menjadikan mereka mempunyai tujuan dan pemikiran yang sejalan agar dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.3.2 Indikator *Good Corporate Governance*

Dihitung menggunakan jumlah persentase dewan komisaris independent. Menurut Eriandini (2019), apabila anggota dewan komisaris semakin besar maka menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas laba yang baik, berikut rumus dalam perhitungan komisaris independen:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

Perseroan telah memenuhi kriteria persyaratan independensi yang diatur pada peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, setiap perusahaan publik wajib memiliki Komisaris Independen paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas serta melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dalam mengawasi kinerja dan kepengurusan Perseroan, serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih objektif terutama dalam proses pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank umum, maka :

1. Jumlah anggota Dewan Komisaris minimal 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.
2. Minimal 1 (satu) anggota Dewan Komisaris wajib berdomisili di Indonesia
3. Dewan komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris atau Komisaris Utama.
4. Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen.
5. Paling sedikit 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

2.1.3.3 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Menurut Sartono (2018), mekanisme adalah cara kerja suatu organisasi yang mengatakan bahwa interaksi bagian satu dengan bagian yang lainnya dalam suatu sistem yang secara tidak sengaja memunculkan fungsi yang sesuai dengan tujuan. Menurut Sartono (2018), Mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan ada empat yaitu: *Board Of Commissioner, Audit Commite, Management, dan Shareholder*.

1. *Board Of Commissioner/ Dewan Komisaris*

Agoes & Ardana (2016), Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Mardiasmo, et al (2022), Dewan komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan

pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG, Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional.

2. *Audit Commitee/ Komite Audit*

Menurut Tugiman (2018), Komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Sartono (2018), Komite audit adalah komite yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan, dan komite audit ini dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit minimum terdiri dari tiga orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal independen yang menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, memantau audit eksternal dan memelihara sistem pengendalian internal serta audit internal dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen. Arens, et al (2017), komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih dengan tanggung jawabnya untuk membantu auditor independen dari manajemen. Komite audit terdiri dari tiga hingga lima atau sebanyak tujuh direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan.

3. Kepemilikan Manajerial

Tarigan (2016), Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Anjar (2017), kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dalam suatu perusahaan. Manajer berperan sebagai pemegang saham akan menghindari pelaporan keuangan yang menyesatkan. Karena manajer ikut berperan pula sebagai investor dan pengawas dalam perusahaan yang menginginkan laporan keuangan bersifat relevan dan dapat bertanggung jawabkan. Dengan katalain, kepemilikan manajerial akan menghindari terjadinya penginfomasian laporan keuangan yang tidak sesuai, sehingga tingkat informasi yang dimiliki oleh manajer dan stakeholder tidak memiliki perbedaan.

4. *Shareholder*

Menurut Hartono (2016), Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi

perusahaan. Menurut Sartono (2018), Shareholder merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga lain. Lembaga sebagai pemilik saham dianggap lebih mampu dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi. Hal ini dikarenakan investor institusi lebih berpengalaman daripada investor individual. Tingginya kepemilikan institusional akan menimbulkan upaya pengawasan yang meningkat oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer.

2.1.3.3 Prinsip *Good Corporate Governance*

Sholahudin (2018), bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip pokok *Good Corporate Governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Transparency* (Keterbukaan)

Kristian & Gunawan (2018), keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan informasi yang relevan mengenai perusahaan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Hamdani (2019), Akuntabilitas adalah menekankan pada pentingnya penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara komisaris, direksi, dan pemegang saham yang meliputi monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk menyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan

pemegang dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan syarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan..

3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Rusdiyanto, et al. (2019), Pertanggungjawaban perusahaan yang meliputi kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat dan peraturan-peraturan yang berlaku.

4. *Independency* (Kemandirian)

Sholahudin (2018), agar perusahaan tidak dapat dicampurtangani oleh pihak lain, maka perusahaan harus dijalankan secara mandiri sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi.

5. *Fairness* (Kewajaran)

Mardiasmo, et al (2022), perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan dari para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

2.1.4. Konservatisme Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Konservatisme Akuntansi

Hery (2019), konservatisme akuntansi merupakan suatu kondisi ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang

belum terealisasi tidaklah diakui. Menurut Abdurrahman dan Ernawati (2018) konservatisme beranggapan bahwa dalam pelaporan keuangan harus lebih pesimis (dikecilkan) daripada optimis (dibesarkan). Prinsip ini cocok digunakan pada perusahaan dalam keadaan keuangan yang sulit dan ketidakpastian usaha yang tinggi, karena dapat mengurangi risiko perusahaan bangkrut.

Murniati et al, (2018), konservatisme akuntansi juga mengatur mengenai kenaikan nilai aktiva/aset dan laba yang diharapkan tidak boleh dicatat sebelum direalisasikan dan penurunan nilai aktiva/aset serta rugi yang diperkirakan akan timbul harus dicatat walaupun jumlahnya belum dapat ditentukan. Konservatisme akuntansi mampu meminimalisir pengeluaran yang berkaitan dengan biaya agensi serta biaya sosial lainnya. Hal itu mampu mencegah tindakan manajemen untuk membesar-besarkan laba dan tidak menyajikan laba maupun aset yang berlebihan. Untuk mengatasi masalah yang terdapat pada laba, maka perlu adanya ketetapan dan kemantapan dalam menerapkan prinsip-prinsip konservatisme akuntansi. Yasa (2019), konservatisme akuntansi juga memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan karena dapat menekan perilaku manajemen oportunistik untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka praktek konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunda pengakuan pendapatan yang akan terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang akan terjadi dan nilai aset akan terlihat lebih rendah dibanding nilai hutang. Hal ini akan menunjukkan didalam laporan keuangan perusahaan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan/laba dan nilai aset yang lebih rendah untuk berhati-hati.

2.1.4.2 Indikator Konservatisme Akuntansi

Kusumadewi (2018), Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adaptasi pada penelitian Givoly dan Hayn dihitung dengan menggunakan Indeks Konservatisme. Semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan akan menunjukkan semakin rendah tingkat kehati-hatian yang dilakukan dalam melakukan pelaporan keuangan perusahaan berikut perhitungannya yaitu:

$$\text{Indeks Konservatisme}_{it} = \frac{\text{Laba Bersih}_{it}}{\text{Arus Kas}_{it}}$$

Givoly dan Han, Perusahaan dikatakan memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi jika nilai KA_{it} di atas nol (positif). Hal ini dikarenakan laba yang tercantum di dalam laporan keuangan lebih besar daripada kas yang tersedia untuk kegiatan operasional. Sebaliknya perusahaan akan dikatakan memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang rendah jika nilai indeks konservatisme di bawah nol (negatif). Hal ini dikarenakan laba yang tercantum di laporan keuangan lebih kecil daripada kas yang tersedia untuk kegiatan operasional.

2.1.4.2 Hal-Hal yang Mendorong Konservatisme Akuntansi

Menurut Febrian (2021), terdapat masalah yang mendorong penggunaan konservatisme akuntansi dalam perusahaan, yaitu:

1. Kontrak (*contracting*)

Soraya (2014), Konservatisme merupakan upaya untuk membentuk mekanisme kontrak yang efisien antara perusahaan dan berbagai pihak eksternal. Konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk menghindari

moral hazard yang disebabkan oleh pihak-pihak yang mempunyai informasi asimetris, pembayaran asimetris, horison waktu yang terbatas, dan tanggung jawab yang terbatas. Dengan penerapan akuntansi yang konservatif maka hal-hal yang disajikan dalam laporan keuangan adalah situasi terburuk bagi perusahaan karena bad news diakui terlebih dahulu dari pada good news. Sehingga keputusan ekonomi yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan tidak *overestimate*.

Menurut Febrian (2021), berkaitan dengan masalah kontrak (*contracting*) adalah bahwa manajer memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti pemegang saham, kreditor dan dewan komisaris. Pada saat menyajikan laporan keuangan, moral hazard dapat timbul selama laporan tersebut berfungsi untuk memberikan informasi kepada investor tentang manajer karena informasi tersebut akan mempengaruhi keputusan investor dalam investasi serta mempengaruhi kesejahteraan manajer. Pengaruh terhadap kesejahteraan manajer tersebut akan memotivasi manajer untuk memasukkan bias ke dalam laporan keuangan. Dampak lain adalah adanya peningkatan nilai perusahaan karena konservatisme akan membatasi *opportunistic payment* kepada manajer (dalam bentuk bonus) dan juga kepada pihak lain seperti shareholders (dalam bentuk dividen).

2. Hukum (*litigation*)

Watss (2016), Risiko litigasi berkaitan dengan posisi kreditor dan investor sebagai pihak eksternal. Investor dan kreditor adalah pihak yang

memperoleh perlindungan hukum. Risiko potensial terjadinya litigasi dipicu oleh potensi yang melekat pada perusahaan berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor. Untuk dapat memperjuangkan hak-hak nya investor dapat melakukan litigasi dan tuntutan hukum terhadap perusahaan. Investor dapat melakukan tuntutan hukum karena informasi yang tersaji dalam laporan keuangan disajikan secara *overstate*. Konservatisme akuntansi digunakan untuk menghindari ekspektasi yang terlalu tinggi dari pemakai laporan keuangan tentang kondisi keuangan perusahaan. Hal ini penting untuk mengurangi adanya risiko litigasi bagi perusahaan. Menurut Febrian (2021), tuntutan hukum (*litigation*) adalah bahwa tuntutan hukum mendorong perkembangan konservatisme karena tuntutan hukum banyak muncul pada saat laba dan aktiva dicatat terlalu tinggi. Karena terdapat potensi tuntutan hukum akibat pencatatan yang *overstatement* daripada *understatement*, manajemen dan auditor terdorong untuk melaporkan laba dan aktiva yang konservatif.

3. Perpajakan(*taxation*)

Menurut Febrian (2021), berkaitan dengan pajak (*taxation*), adanya insentif untuk menunda pembayaran pajak juga mendorong konservatisme. Dengan konservatisme, perusahaan dapat mengurangi present value tax dengan jalan menunda pengakuan pendapatan.

4. Peraturan (*regulation*)

Menurut Febrian (2021), peraturan (*regulation*) yang dibuat oleh penyusun standar akuntansi juga memberikan insentif kepada perusahaan untuk

menerapkan akuntansi konservatif. Bagi penyusun standar akuntansi, konservatisme akan menghindarkan mereka dari kritik akibat dari penyajian laporan keuangan yang *overstate* daripada *understate*.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting menjadi landasan dalam menyusun skripsi. Di dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel 2.1 diantaranya yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

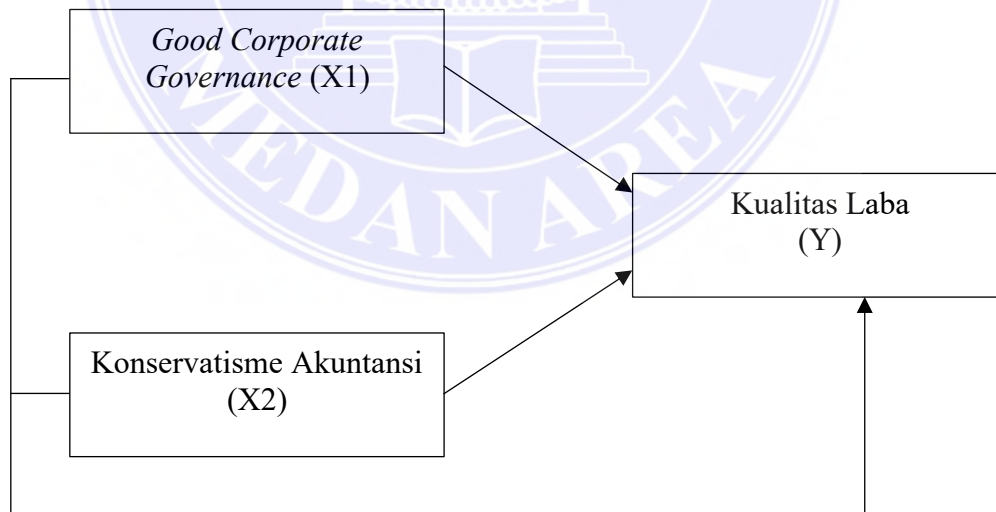
No.	Peneliti/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Rosmawati dan Indriasih (2021)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intellectual Capital terhadap Kualitas Laba	Konservatisme akuntansi berpengaruh positif. Maka, terlihat bahwa koefisien koefisien regresi bertanda positif 0,002 pada kualitas labanya.
2.	Azizah dan Khairudin (2022)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba	Hasil penelitian membuktikan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan konservatisme akuntansi dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
3.	Safaruddin, Mas'ud dan Ridwan (2022)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)	Konservatisme akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , sehingga laba yang dihasilkan menjadi tidak berkualitas.
4.	Phapho, Pichetkun dan Ngudgratoke (2022)	<i>Corporate Governance on Earnings Quality in Malaysia</i>	<i>Good Corporate Governance</i> perusahaan yang berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba (hak pemegang saham, pengungkapan dan transparansi, tanggung jawab dewan direksi). Sebaliknya, perlakuan adil terhadap pemegang saham dan peran

			pemangku kepentingan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.
5.	Setyabudi (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba	Variabel ukuran perusahaan, komite audit, kepemilikan institusional, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan variabel komisaris independen dan konservatisme akuntansi berpengaruh pada kualitas laba.

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibangun untuk memperlihatkan hubungan pengaruh setiap variabel dalam suatu penelitian. Berdasarkan *review* penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

2.4.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba

Sulistyanto (2018), konflik keagenan yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Good corporate governance sebagai suatu proses manajer (*agent*) yang mengelola serta mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu mewujudkan nilai tambah (*value added*) untuk semua pemegang saham (*principal*). Menurut Subramanyam & Wild (2019), kualitas laba mengacu pada besaran laba bersih dalam memperkirakan tingkat kinerja perusahaan. Sehingga manajemen yang mengelola perusahaan diperlukan untuk kualitas laba perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan. Menurut Supriyono (2018), manajer perusahaan yang memiliki sifat *opportunistic* dapat mengatur kualitas laba untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri tanpa memikirkan kerugian yang akan dialami oleh pemegang saham. Oleh karena itu, penerapan *good corporate governance* perlu dilakukan untuk mengendalikan perilaku manajer agar tidak terjadi konflik keagenan terhadap *principal*. Adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat melakukan pengawasan dan monitoring terhadap kinerja manajemen apakah sudah sesuai dengan standar dan tujuan yang ditetapkan perusahaan. Semakin besar ukuran komisaris independen yang ada dalam perusahaan dalam batas yang optimum maka semakin besar kualitas laba yang tercermin dalam laporan keuangan.

Pada penelitian Setyabudi (2023), *Good Corporate Governance* yang diukur dengan komisaris independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

H₁ : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

2.4.2 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Menurut Saddi et al (2018) indeks pada kualitas laba dapat signifikan pada indeks konservatisme karena berbeda antara return asset operasional dan return saham dari tahun ini sampai tahun selanjutnya, maka hal ini dapat mengetahui laba yang berkualitas. Konservatisme akuntansi sangat bermanfaat pada penghindaran konflik antara investor dan kreditor karena dapat mencegah pembagian deviden yang terlalu berlebihan pada investor. Prinsip konservatisme bisa dianggap sebagai keuntungan karena bisa meminimalisir pandangan optimis dari pihak manajemen dan menghindari sikap yang berlebihan dalam suatu laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Supriyono (2018), dimana konflik keagenan yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dalam hal ini sudah pembagian dividen tidak sesuai dengan yang seharusnya diterima investor (*principal*) sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan pada tahun berikutnya. Konservatisme akuntansi dapat mengimbangi pelaporan keuangan yang bersifat oportunistik, sehingga dengan adanya konservatisme tersebut kualitas laba perusahaan dapat semakin baik. Manajemen perusahaan seringkali memanipulasi laporan keuangan

dengan meningkatkan penjualan. Penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan-perusahaan dapat mencegah tindakan manajemen laba tersebut sehingga meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Pada penelitian Setyabudi (2023), Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Rosmawati dan Indriasih (2021), Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba

H₂: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

2.4.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Sulistiyanto (2018), konflik keagenan yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Good corporate governance sebagai suatu proses manajer (*agent*) yang mengelola serta mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu mewujudkan nilai tambah (*value added*) untuk semua pemegang saham (*principal*). Menurut Subramanyam & Wild (2019), kualitas laba mengacu pada besaran laba bersih dalam memperkirakan tingkat kinerja perusahaan. Sehingga manajemen yang mengelola perusahaan diperlukan untuk kualitas laba perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan. Menurut Supriyono (2018), manajer perusahaan yang memiliki sifat *opportunistic* dapat mengatur kualitas laba untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri tanpa memikirkan kerugian yang akan dialami oleh pemegang saham. Oleh karena itu, penerapan *good corporate governance* perlu dilakukan

untuk mengendalikan perilaku manajer agar tidak terjadi konflik keagenan terhadap *principal*. Adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat melakukan pengawasan dan monitoring terhadap kinerja manajemen apakah sudah sesuai dengan standar dan tujuan yang ditetapkan perusahaan. Semakin besar ukuran komisaris independen yang ada dalam perusahaan dalam batas yang optimum maka semakin besar kualitas laba yang tercermin dalam laporan keuangan

Menurut Saddi et al (2018) indeks pada kualitas laba dapat signifikan pada indeks konservatisme karena berbeda antara *return asset* operasional dan *return* saham dari tahun ini sampai tahun selanjutnya, maka hal ini dapat mengetahui laba yang berkualitas. Konservatisme akuntansi sangat bermanfaat pada penghindaran konflik antara investor dan kreditor karena dapat mencegah pembagian deviden yang terlalu berlebihan pada investor. Prinsip konservatisme bisa dianggap sebagai keuntungan karena bisa meminimalisir pandangan optimis dari pihak manajemen dan menghindari sikap yang berlebihan dalam suatu laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Supriyono (2018), dimana konflik keagenan yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dalam hal ini sudah pembagian dividen tidak sesuai dengan yang seharusnya diterima investor (*principal*) sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan pada tahun berikutnya. Konservatisme akuntansi dapat mengimbangi pelaporan keuangan yang bersifat oportunistik, sehingga dengan adanya konservatisme tersebut kualitas laba perusahaan dapat semakin baik. Manajemen perusahaan seringkali memanipulasi laporan keuangan

dengan meningkatkan penjualan. Penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan-perusahaan dapat mencegah tindakan manajemen laba tersebut sehingga meningkatkan kualitas laba perusahaan

Pada penelitian Setyabudi (2023), *Good Corporate Governance* yang diukur dengan komisaris independen dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba

H₃ : *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode yang peneliti gunakan adalah metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penggunaan metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Metode penelitian asosiatif ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis.

3.2. Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan secara daring di situs www.idx.co.id yang difokuskan pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2023 sampai dengan penelitian ini selesai. Pada tabel 3.1 berikut ini adalah rincian kegiatan penelitian yang telah direncanakan:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2023			2024				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb-Mar	Apr	Mei-Juli	Agust
1.	Pengajuan judul								
2.	Pra Riset Skripsi								
3.	Penyusunan Proposal Skripsi								
4.	Seminar Proopsal skripsi								
5	Riset Untuk Penelitian Skripsi								
6.	BimbinganSkripsi								
7.	Seminar Hasil Skripsi								
8.	Pengajuan Berkas Sidang								
9.	Sidang MejaHijau								

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

3.3. Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini peneliti menggunakan 2 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari *Good Corporate Governance* (X1), dan konservatisme akuntansi (X2) serta variabel terikat, yakni Kualitas Laba (Y).

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba adalah pendekatan yang mengukur baik atau tidaknya pelaporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan. Sumber: (Penman & Zhang 2019)	$Earning\ Quality = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Laba\ Bersih}$ Sumber: (Penman & Zhang 2019)	Rasio
2.	Good Corporate Governance (X1)	Good Corporate Governance adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan Sumber: (Eriandini, 2019)	$Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Semua\ Dewan\ Komisaris}$ Sumber: (Eriandini, 2019)	Rasio
3.	Konservatisme Akuntansi (X2)	Konservatisme akuntansi adalah salah satu prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Sumber: (Kusumadewi, 2018)	$Indeks\ Konservatisme_{it} = \frac{Laba\ Bersih_{it}}{Arus\ Kas_{it}}$ Sumber (Kusumadewi, 2018)	Rasio

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Menurut Sugiyono (2019) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Rasio adalah skala pengukuran kuantitatif yang memudahkan kita untuk mencari perbedaan antar variabel dan memberi

urutan data. Skala pengukuran ini memungkinkan untuk melakukan semua jenis perhitungan dan menarik kesimpulan pasti.

Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen berupa studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi studi dokumentasi adalah laporan keuangan perusahaan yang diakses pada setiap website perusahaan dan idx.co.id.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan pada 30 Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel

merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan Teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan kata lain sampling jenuh bisa disebut dengna sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BMTR	Global Mediacom Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
14	ELSA	Elnusa Tbk.
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16	GGRM	Gudang Garam Tbk.
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
21	LINK	Link Net Tbk.
22	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
23	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
24	PTBA	Bukit Asam Tbk.
25	PTPP	PP (Persero) Tbk.
26	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
27	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
28	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
29	UNTR	United Tractors Tbk.
30	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Maka sampel pada penelitian ini 30 laporan tahunan pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. 30 perusahaan x 3 tahun penelitian (2020, 2021, 2022) = 90 laporan tahunan perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah laporan tahunan perusahaan.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan bantuan *software SPSS versi 27*.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan

memiliki ketepatan dalam estimasi. Berikut urutan uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan kolmogorove smirnov, grafik kurva histogram dan *normal p plot*.

a. Uji Kolmogorov Smirnov

Menurut Ghozali (2018), uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dinilai dengan jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Histogram

Menurut Ghozali (2018), apabila grafik histogram menggambarkan pola distribusi yang tidak menceng ke kanan dan ke kiri, tetapi tepat ditengah seperti bentuk lonceng maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal

c. Uji Normal *Probability Plot (P-Plot)*

Menurut Ghozali (2018), normal probability plot dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal,

maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), masalah multikoloniearitas muncul jika terdapat hubungan yang pasti di antara satu atau lebih variabel independen dalam penelitian. Multikoloniearitas adalah korelasi yang sangat tinggi yang terjadi pada hubungan diantara variabel independen. Apabila jumlah variabel independen dalam suatu penelitian lebih dari satu maka peneliti perlu melakukan uji multikoloniearitas. Metode yang paling sering digunakan untuk menguji adanya gejala multikoloniearitas yaitu dengan cara dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) atau nilai tolerance karena cara tersebut dinilai paling mudah. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terdapat gejala multikoloniearitas. Namun apabila nilai VIF > 10 atau nilai tolerance $< 0,10$ maka diantara variabel bebas penelitian tersebut terdapat gejala multikoloniearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homokedastisitas. Namun apabila terjadi perbedaan dapat

disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk dapat mendeteksi heterokedastisitas. Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini yaitu Grafik Plot. Untuk uji grafik yaitu menggunakan scatterplot. Apabila titik-titik dalam hasil uji tersebut membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka menunjukkan terjadi heterokedastisitas. Namun apabila tidak membentuk pola yang jelas, kemudian titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas atau dapat disebut juga homokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi lebih sering timbul pada data yang bersifat runtut waktu. Untuk data cross section sangat jarang terjadi sehingga tidak diwajibkan untuk melakukan uji tersebut.

- a. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative
- c. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif

- d. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4-dU \leq d \leq 4-dL$, pengujian tidak meyakinkan.
Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
- e. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki satu variable dependen dan lebih dari satu variable independen. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y	=	Kualitas Laba
α	=	Konstanta
X1	=	Good Corporate Governance
X2	=	Konservatisme Akuntansi
β_1, β_2 ,	=	koefisien regresi
e	=	variabel pengganggu (<i>error</i>)

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah

0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis.

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya menentukan daerah keputusan:

- a. Apabila $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2018), uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel- variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- a. H_0 diterima, bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$
- b. H_0 ditolak, bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multiple yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen. Penelitian regresi linear berganda melihat koefisien determinasi pada *adjusted r square*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good corporate governance* yang diindikasikan dengan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika nilai *good corporate governance* semakin banyak komisaris independennya maka kualitas laba semakin meningkat.
2. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika nilai Konservatisme akuntansi semakin besar maka kualitas laba semakin meningkat.
3. *Good corporate governance* yang diindikasikan dengan komisaris independen dan Konservatisme akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Artinya jika GCG yang diindikasikan dengan komisaris independen dan

Konservatisme akuntansi secara bersama sama meningkat, maka kualitas laba juga meningkat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

5.2.1 Saran praktis

Hasil penelitian ini bisa memberikan pandangan kepada para investor dalam melihat pengaruh *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

5.2.2 Saran teoretis

Penelitian ini secara khusus dijadikan bahan dalam mengembangkan model pengukuran *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi yang lebih akurat dengan mengembangkan variabel yang dimaksud maka dapat mengidentifikasi Kualitas Laba yang akan dijalankan suatu perusahaan. Ketidakpastian ekonomi pada masa pandemi menjadi pertimbangan manajemen perusahaan khususnya dalam melihat efektivitas *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba sebagai alat mitigasi risiko keuangan dan operasional, sehingga manajemen perusahaan perlu menerapkan praktik *Good Corporate Governance* yang kuat dan konservatisme akuntansi untuk meningkatkan kualitas laba di masa mendatang.

5.2.3 Saran kebijakan

Penelitian ini bisa memberi informasi mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba, sehingga dapat menjadi acuan perbaikan pengelolaan perusahaan terutama idx value 30 di Bursa Efek Indonesia Bagi Investor.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ernawati, E. J. (2018). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 9(3): 164–173.
- Agoes, S. & Ardana, C. (2016). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- An, Y. (2017), Measuring Earnings Quality over Time. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3):82–87.
- Anjar, A. (2017). *Fungsi dan Level Kepemilikan Manajerial*. Tersedia: wawasanpendidikan.com.
- Arens, A., et al. (2017). *Auditing and assurance services: an integrated approach*. London: Pearson Education.
- Azizah, N. N. & Khairudin, K. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2).
- Bank Indonesia, 2007. *Surat Edaran BI No 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*.
- Dewi, A. K., & Devie, D. (2017). Pengaruh Earnings Quality Terhadap Firm Value Dengan Financial Performance Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Perusahaan LQ 45). *Business Accounting Review Journal*, 5(2): 649–660.
- Dewi, T. P. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)* [Skripsi]. STIE PGRI Dewantara.
- Eriandini, E. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba* [Skripsi]. Universitas Semarang.
- Febrian, T. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Skripsi*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jakarta.

- Firnando, R. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019* [Skripsi]. Universitas Putra Indonesia YPTK.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *Grand Theory*. Yoga Pratama Publisher.
- Hasan, S. A. K., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8): 1–21.
- Hamdani, H. (2019). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Hery, H. (2019). *Riset Akuntansi*. Gramedia Widiasarana.
- Iglesias, Y., & Andriana, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1), 187–198.
- Kristian, K & Gunawan, Y. 2018. *Tindak Pidana Perbankan Dalam Proses Peradilan di Indonesia*. Cetakan ke-1. Jakarta: Prendamedia Group.
- Kusumadewi, D. A. A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Parameter*, 3(1):12-20.
- Mardiasmo, M. et al. (2022). *Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021*. Jakarta Pusat: Komite Nasional Kebijakan Governansi.
- Murniati, T. et al, (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Jurnal Krisna*, 10(1): 89-101.
- Nainggolan, M. M. (2019), Analisis Debt Equity, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Kualitas Auditor, Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas HKBP Nomensen.
- Nurbayani, N. (2017). Pengaruh Earnings Management terhadap Earnings Quality dengan Adopsi IFRS sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3(1).

- OJK. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Paramita, R. W. D., et al. (2020). *Accounting Earnings Response Coefficient: Pengukuran Kualitas Laba Akuntansi*. Widya Gama Press.
- Penman, S., & Zhang, X.-J. (2019). A Theoretical Analysis Connecting Conservative Accounting to the Cost of Capital. *Journal of Accounting & Economics (JAE)*, 1(1), 1–56.
- Phapho, S., Pichetkun, N., & Ngudgratoke, S. (2022). Corporate Governance on Earnings Quality in Malaysia. *Ph.D. In Social Sciences Journal*, 12(1): 255–268. <https://so05.tci-thaijo.org/index.php/phdssj/article/view/222263>.
- Putra, T. (2023). *Investor Wajib Tahu! Deretan Saham Murah & Fundamental Solid*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230820114419-17-464401/investor-wajib-tahu-deretan-saham-murah-fundamental-solid>.
- Pratama, A. D., & Sunarto, S. (2018). Struktur Modal, Kominsaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2).
- Rosmawati, R., & Indriasih, D. (2021), Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba. *Journal Polinetknik Harapan Bersama*, 1(2).
- Rusdiyanto, S. et al. (2019). *Good Corporate Governance*. Cetakan Pertama. Bandung: PT Refika Aditama.
- Saddi, F. D. et al (2018). Presentation: Pay for Performance, Formulation, Implementation and Policy Success: in Low, Middle and High Income Countries. *Societade e Cultura*, 21(2):8.
- Safaruddin, S., Mas'ud, A., & Ridwan, M. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1).
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Setyabudi, G. T. (2024). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3): 139–144. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.371>.

- Sholahudin, A. A. (2018). *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Yang Di Moderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)* [Skripsi]. STIE PGRI Dewantara.
- Soraya, I. (2014). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Subramanyam, K.R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alphabet.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia.
- Supriyono. R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tarigan, T. (2016). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, (9) 1; 1-8.
- Tugiman, H. (2018). *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius:Yogyakarta.
- Watts, R. L. (2016). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons Journal*.
- Yasa, G. W., Astika, I. B., & Widiarjani, N. M. (2019). The Influence Of Accounting Conservatism, IOS, And Good Corporate Governance On The Earnings Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1): 86-94.
- Yuniarti, M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI. *Diponegoro Journal of Management*, 7(4), 561–573.
- Zahrawani, D. R., & Sholikhah, N. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1799–1818.



Lampiran 1 - Data Tabulasi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kualitas Laba	Komisaris Independen	Konservatisme Indeks
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2020	0.26	0.50	0.91
			2021	0.24	0.50	0.53
			2022	0.10	0.50	1.11
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2020	0.47	0.40	0.14
			2021	0.14	0.40	0.57
			2022	0.14	0.40	0.70
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2020	0.11	0.33	0.62
			2021	0.26	0.33	0.44
			2022	0.11	0.33	0.57
4	ASII	Astra International Tbk.	2020	0.20	0.30	0.39
			2021	0.15	0.40	0.40
			2022	0.09	0.40	0.66
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2020	0.17	0.50	0.04
			2021	0.40	0.57	0.06
			2022	0.04	0.50	0.07
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	2020	-0.17	0.60	-0.14
			2021	0.09	0.75	-0.12
			2022	0.11	0.75	0.24
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	2020	-0.08	0.75	0.09
			2021	0.58	0.67	0.07
			2022	-0.55	0.75	0.07
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2020	0.13	0.50	0.11
			2021	0.12	0.60	0.07
			2022	0.15	0.60	0.08
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2020	0.60	0.50	0.09
			2021	0.43	0.45	0.16
			2022	0.22	0.50	0.16
10	BMTR	Global Mediacom Tbk.	2020	0.18	0.75	1.99
			2021	0.16	0.60	1.80
			2022	0.15	0.60	1.50
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2020	0.30	0.40	0.05
			2021	0.21	0.40	0.20
			2022	0.08	0.40	0.27
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2020	0.09	0.43	0.26
			2021	0.17	0.43	0.29
			2022	0.19	0.50	0.22
13	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	2020	0.21	0.33	0.98
			2021	0.02	0.33	1.19
			2022	0.10	0.67	1.60
14	ELSA	Elnusa Tbk.	2020	0.37	0.50	0.20
			2021	1.01	0.50	0.10
			2022	0.39	0.50	0.23
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	2020	0.43	0.33	0.99
			2021	0.00	0.33	2.68
			2022	0.04	0.50	1.31
16	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2020	0.23	0.50	1.60
			2021	0.10	0.50	1.49
			2022	0.35	0.50	0.75
17	INDF	Indofood Sukses	2020	0.16	0.38	0.51

		Makmur Tbk.	2021	0.13	0.44	0.38
			2022	0.15	0.44	0.35
18	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	2020	0.12	0.50	0.17
			2021	0.13	0.40	0.50
			2022	0.05	0.43	0.68
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2020	0.46	0.43	0.16
			2021	0.13	0.43	0.69
			2022	0.11	0.38	0.85
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2020	0.24	0.67	1.26
			2021	0.03	0.67	2.57
			2022	0.07	0.33	1.08
21	LINK	Link Net Tbk.	2020	0.20	0.40	2.62
			2021	0.22	0.40	3.27
			2022	0.74	0.67	1.55
22	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	2020	0.19	0.40	0.36
			2021	0.19	0.40	0.29
			2022	0.11	0.40	0.27
23	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	2020	0.07	0.33	1.99
			2021	0.11	0.33	2.04
			2022	0.12	0.50	1.72
24	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2020	0.15	0.33	0.55
			2021	0.13	0.50	1.83
			2022	0.10	0.33	1.82
25	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2020	-0.09	0.33	0.04
			2021	0.13	0.33	0.05
			2022	0.07	0.50	0.07
26	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2020	0.13	0.33	0.39
			2021	0.14	0.33	0.24
			2022	0.15	0.33	0.25
27	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2020	0.27	0.29	0.82
			2021	0.33	0.29	0.72
			2022	0.24	0.29	0.42
28	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	2020	0.12	0.43	0.92
			2021	0.04	0.50	1.21
			2022	0.03	0.43	2.26
29	UNTR	United Tractors Tbk.	2020	0.33	0.33	0.27
			2021	0.16	0.33	0.43
			2022	0.14	0.33	0.60
30	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2020	0.12	0.33	0.40
			2021	0.10	0.33	0.34
			2022	0.12	0.50	0.35

Lampiran Logaritma Natural Data Tabulasi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Ln Kualitas Laba	Ln Komisaris Independen	Ln Konservatisme Indeks
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2020	-1.35	-0.69	-0.09
			2021	-1.44	-0.69	-0.63
			2022	-2.28	-0.69	0.10
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2020	-0.76	-0.92	-2.00
			2021	-1.97	-0.92	-0.57
			2022	-1.99	-0.92	-0.36
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2020	-2.20	-1.10	-0.48
			2021	-1.35	-1.10	-0.83
			2022	-2.24	-1.10	-0.56
4	ASII	Astra International Tbk.	2020	-1.59	-1.20	-0.94
			2021	-1.90	-0.92	-0.92
			2022	-2.38	-0.92	-0.42
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2020	-1.80	-0.69	-3.20
			2021	-0.91	-0.56	-2.85
			2022	-3.18	-0.69	-2.61
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	2020	-1.78	-0.51	0.57
			2021	-2.42	-0.29	0.88
			2022	-2.18	-0.29	-1.41
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	2020	-2.50	-0.29	-2.39
			2021	-0.54	-0.41	-2.70
			2022	-0.59	-0.29	-2.63
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2020	-2.04	-0.69	-2.19
			2021	-2.14	-0.51	-2.62
			2022	-1.87	-0.51	-2.56
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2020	-0.52	-0.69	-2.39
			2021	-0.86	-0.79	-1.85
			2022	-1.50	-0.69	-1.81
10	BMTR	Global Mediacom Tbk.	2020	-1.70	-0.29	0.69
			2021	-1.81	-0.51	0.59
			2022	-1.88	-0.51	0.40
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2020	-1.19	-0.92	-3.09
			2021	-1.54	-0.92	-1.62
			2022	-2.54	-0.92	-1.30
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2020	-2.42	-0.85	-1.35
			2021	-1.75	-0.85	-1.23
			2022	-1.67	-0.69	-1.51
13	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	2020	-1.54	-1.10	-0.02
			2021	-4.06	-1.10	0.18
			2022	-2.26	-0.41	0.47
14	ELSA	Elnusa Tbk.	2020	-0.99	-0.69	-1.60
			2021	0.01	-0.69	-2.35
			2022	-0.95	-0.69	-1.48
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	2020	-0.86	-1.10	-0.01
			2021	-6.43	-1.10	0.99
			2022	-3.23	-0.69	0.27
16	GGRM	Gudang Garam	2020	-1.48	-0.69	0.47

		Tbk.	2021	-2.35	-0.69	0.40
			2022	-1.04	-0.69	-0.29
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	-1.84	-0.98	-0.68
			2021	-2.03	-0.81	-0.97
			2022	-1.91	-0.81	-1.04
18	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	2020	-2.13	-0.69	-1.77
			2021	-2.05	-0.92	-0.70
			2022	-3.05	-0.85	-0.39
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2020	-0.78	-0.85	-1.81
			2021	-2.04	-0.85	-0.37
			2022	-2.22	-0.98	-0.16
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2020	-1.41	-0.41	0.23
			2021	-3.68	-0.41	0.95
			2022	-2.62	-1.10	0.08
21	LINK	Link Net Tbk.	2020	-1.62	-0.92	0.96
			2021	-1.50	-0.92	1.18
			2022	-0.30	-0.41	0.44
22	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	2020	-1.65	-0.92	-1.04
			2021	-1.66	-0.92	-1.22
			2022	-2.25	-0.92	-1.31
23	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	2020	-2.61	-1.10	0.69
			2021	-2.25	-1.10	0.71
			2022	-2.16	-0.69	0.54
24	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2020	-1.92	-1.10	-0.59
			2021	-2.01	-0.69	0.60
			2022	-2.32	-1.10	0.60
25	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2020	-2.45	-1.10	-3.16
			2021	-2.04	-1.10	-2.91
			2022	-2.61	-0.69	-2.70
26	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2020	-2.07	-1.10	-0.95
			2021	-1.94	-1.10	-1.43
			2022	-1.91	-1.10	-1.40
27	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2020	-1.31	-1.25	-0.20
			2021	-1.12	-1.25	-0.33
			2022	-1.42	-1.25	-0.88
28	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	2020	-2.13	-0.85	-0.08
			2021	-3.24	-0.69	0.19
			2022	-3.65	-0.85	0.82
29	UNTR	United Tractors Tbk.	2020	-1.11	-1.10	-1.29
			2021	-1.83	-1.10	-0.83
			2022	-1.94	-1.10	-0.51
30	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2020	-2.08	-1.10	-0.91
			2021	-2.29	-1.10	-1.08
			2022	-2.12	-0.69	-1.05

Lampiran 2 : Perhitungan Variabel Y – Kualitas Laba

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Kualitas Laba	Arus Kas Operasi	Laba Bersih
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2020	0.26	2,322,164	893,779
			2021	0.24	4,895,119	2,067,362
			2022	0.10	1,835,397	1,792,050
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2020	0.47	738,753	158,505
			2021	0.14	1,436,332	1,028,000
			2022	0.14	3,864,254	2,831,123
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2020	0.11	1,066,972	961,997
			2021	0.26	2,944,557	1,135,001
			2022	0.11	2,628,813	2,479,059
4	ASII	Astra International Tbk.	2020	0.20	37,683,000	18,571,000
			2021	0.15	38,252,000	25,586,000
			2022	0.09	37,342,000	40,420,000
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2020	0.17	2,352,711	1,418,802
			2021	0.40	9,551,932	2,376,227
			2022	0.04	1,265,073	3,045,073
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	2020	-0.17	195,247	(115,219)
			2021	0.09	(67,021)	(75,206)
			2022	0.11	147,686	130,211
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	2020	-0.08	(1,385,925)	1,689,996
			2021	0.58	11,649,347	2,005,801
			2022	-0.55	(9,870,642)	1,782,202
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2020	0.13	1,932,935	1,488,962
			2021	0.12	1,790,305	1,523,070
			2022	0.15	2,375,688	1,542,824
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2020	0.60	109,894,642	18,398,928
			2021	0.43	129,892,493	30,551,097
			2022	0.22	100,726,048	44,952,368
10	BMTR	Global Mediacom Tbk.	2020	0.18	3,290,901	1,801,029
			2021	0.16	4,028,519	2,451,139
			2022	0.15	3,129,566	2,060,856
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2020	0.30	1,464,349	480,326
			2021	0.21	3,305,687	1,538,840
			2022	0.08	2,091,638	2,656,885
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2020	0.09	1,213,679	1,370,686
			2021	0.17	3,625,210	2,087,716
			2022	0.19	3,759,340	2,003,028
13	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	2020	0.21	2,897,585	1,348,575
			2021	0.02	122,905	714,858
			2022	0.10	1,270,130	1,218,496
14	ELSA	Elnusa Tbk.	2020	0.37	928,178	249,085
			2021	1.01	1,104,623	108,852
			2022	0.39	1,461,281	378,058
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	2020	0.43	2,852,705	671,172
			2021	0.00	18,108	1,117,917
			2022	0.04	427,290	1,076,555
16	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2020	0.23	17,477,714	7,647,729
			2021	0.10	5,325,167	5,605,321
			2022	0.35	9,867,984	2,779,742

17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	0.16	13,855,497	8,752,066
			2021	0.13	14,692,641	11,229,695
			2022	0.15	13,587,686	9,192,569
18	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	2020	0.12	176,192	148,334
			2021	0.13	678,665	526,359
			2022	0.05	405,914	857,462
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2020	0.46	172,743	37,828
			2021	0.13	617,717	475,390
			2022	0.11	1,325,472	1,219,926
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2020	0.24	4,099,440	1,679,091
			2021	0.03	701,246	2,793,847
			2022	0.07	1,426,749	1,954,529
21	LINK	Link Net Tbk.	2020	0.20	1,854,902	941,707
			2021	0.22	1,968,956	885,319
			2022	0.74	1,780,043	240,718
22	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	2020	0.19	1,337,633	695,490
			2021	0.19	1,878,851	991,630
			2022	0.11	1,087,265	1,035,285
23	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	2020	0.07	1,379,270	1,871,028
			2021	0.11	2,768,729	2,629,530
			2022	0.12	2,586,565	2,244,174
24	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2020	0.15	3,513,628	2,407,927
			2021	0.13	10,795,075	8,036,888
			2022	0.10	12,527,439	12,779,427
25	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2020	-0.09	(268,989)	311,959
			2021	0.13	468,698	361,421
			2022	0.07	268,445	365,741
26	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2020	0.13	1,419,103	1,119,113
			2021	0.14	2,238,566	1,550,434
			2022	0.15	2,719,573	1,831,130
27	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2020	0.27	7,221,931	2,674,343
			2021	0.33	6,893,908	2,117,236
			2022	0.24	6,037,529	2,499,083
28	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	2020	0.12	176,192	148,334
			2021	0.04	97,565	248,362
			2022	0.03	120,674	463,345
29	UNTR	United Tractors Tbk.	2020	0.33	18,557,088	5,632,425
			2021	0.16	23,284,854	14,462,250
			2022	0.14	32,891,585	22,993,673
30	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2020	0.12	215,554	172,506
			2021	0.10	179,921	176,877
			2022	0.12	300,474	249,644

Perhitungan Variabel X1 – Komisaris Independen

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Komisaris Independen	Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Semua Komisaris
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2020	0.50	2	4
			2021	0.50	2	4
			2022	0.50	2	4
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2020	0.40	2	5
			2021	0.40	2	5
			2022	0.40	2	5
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2020	0.33	1	3
			2021	0.33	1	3
			2022	0.33	1	3
4	ASII	Astra International Tbk.	2020	0.30	3	10
			2021	0.40	4	10
			2022	0.40	4	10
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2020	0.50	3	6
			2021	0.57	4	7
			2022	0.50	5	10
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	2020	0.60	3	5
			2021	0.75	3	4
			2022	0.75	3	4
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	2020	0.75	3	4
			2021	0.67	2	3
			2022	0.75	3	4
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2020	0.50	3	6
			2021	0.60	3	5
			2022	0.60	3	5
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2020	0.50	5	10
			2021	0.45	5	11
			2022	0.50	5	10
10	BMTR	Global Mediacom Tbk.	2020	0.75	3	4
			2021	0.60	3	5
			2022	0.60	3	5
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2020	0.40	2	5
			2021	0.40	2	5
			2022	0.40	2	5
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2020	0.43	3	7
			2021	0.43	3	7
			2022	0.50	3	6
13	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	2020	0.33	2	6
			2021	0.33	1	3
			2022	0.67	2	3
14	ELSA	Elnusa Tbk.	2020	0.50	2	4
			2021	0.50	2	4
			2022	0.50	2	4
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	2020	0.33	1	3
			2021	0.33	1	3
			2022	0.50	2	4

16	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2020	0.50	2	4
			2021	0.50	2	4
			2022	0.50	2	4
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	0.38	3	8
			2021	0.44	4	9
			2022	0.44	4	9
18	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	2020	0.50	3	6
			2021	0.40	2	5
			2022	0.43	3	7
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2020	0.43	3	7
			2021	0.43	3	7
			2022	0.38	3	8
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2020	0.67	2	3
			2021	0.67	2	3
			2022	0.33	1	3
21	LINK	Link Net Tbk.	2020	0.40	2	5
			2021	0.40	2	5
			2022	0.67	2	3
22	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	2020	0.40	2	5
			2021	0.40	2	5
			2022	0.40	2	5
23	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	2020	0.33	1	3
			2021	0.33	1	3
			2022	0.50	2	4
24	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2020	0.33	2	6
			2021	0.50	3	6
			2022	0.33	2	6
25	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2020	0.33	2	6
			2021	0.33	2	6
			2022	0.50	2	4
26	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2020	0.33	1	3
			2021	0.33	1	3
			2022	0.33	1	3
27	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2020	0.29	2	7
			2021	0.29	2	7
			2022	0.29	2	7
28	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	2020	0.43	3	7
			2021	0.50	3	6
			2022	0.43	3	7
29	UNTR	United Tractors Tbk.	2020	0.33	2	6
			2021	0.33	2	6
			2022	0.33	2	6
30	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2020	0.33	1	3
			2021	0.33	1	3
			2022	0.50	2	4

Perhitungan Variabel X2 – Konservatisme Akuntansi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Konservatisme Indeks	Laba Bersih	Laporan Arus Kas
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2020	0.91	893,779	978,892
			2021	0.53	2,067,362	3,896,022
			2022	1.11	1,792,050	1,619,916
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2020	0.14	158,505	1,173,703
			2021	0.57	1,028,000	1,811,141
			2022	0.70	2,831,123	4,067,358
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2020	0.62	961,997	1,549,363
			2021	0.44	1,135,001	2,600,492
			2022	0.57	2,479,059	4,337,980
4	ASII	Astra International Tbk.	2020	0.39	18,571,000	47,553,000
			2021	0.40	25,586,000	63,947,000
			2022	0.66	40,420,000	61,295,000
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2020	0.04	1,418,802	34,637,555
			2021	0.06	2,376,227	41,229,907
			2022	0.07	3,045,073	41,526,686
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	2020	-0.14	(115,219)	799,043
			2021	-0.12	(75,206)	627,247
			2022	0.24	130,211	535,983
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	2020	0.09	1,689,996	18,435,881
			2021	0.07	2,005,801	29,767,787
			2022	0.07	1,782,202	24,733,126
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2020	0.11	1,488,962	13,293,753
			2021	0.07	1,523,070	20,957,753
			2022	0.08	1,542,824	19,988,131
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2020	0.09	18,398,928	199,921,727
			2021	0.16	30,551,097	193,631,712
			2022	0.16	44,952,368	274,889,544
10	BMTR	Global Mediacom Tbk.	2020	1.99	1,801,029	904,936
			2021	1.80	2,451,139	1,365,040
			2022	1.50	2,060,856	1,376,904
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2020	0.05	480,326	10,508,135
			2021	0.20	1,538,840	7,766,937
			2022	0.27	2,656,885	9,734,419
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2020	0.26	1,370,686	5,275,686
			2021	0.29	2,087,716	7,161,587
			2022	0.22	2,003,028	9,042,192
13	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	2020	0.98	1,348,575	1,375,357
			2021	1.19	714,858	598,937
			2022	1.60	1,218,496	763,156
14	ELSA	Elnusa Tbk.	2020	0.20	249,085	1,231,867
			2021	0.10	108,852	1,144,769
			2022	0.23	378,058	1,656,975
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	2020	0.99	671,172	675,732
			2021	2.68	1,117,917	417,263
			2022	1.31	1,076,555	824,887
16	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2020	1.60	7,647,729	4,765,046
			2021	1.49	5,605,321	3,771,404
			2022	0.75	2,779,742	3,709,026

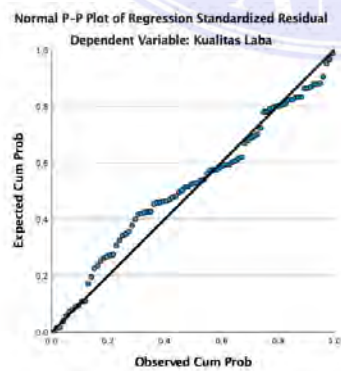
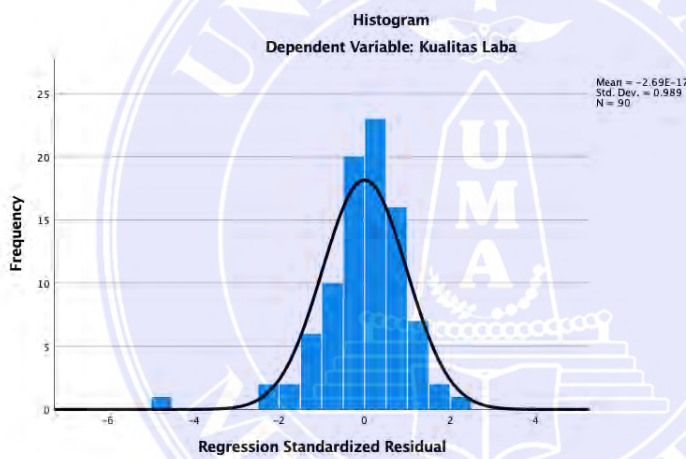
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	0.51	8,752,066	17,329,459
			2021	0.38	11,229,695	29,478,126
			2022	0.35	9,192,569	25,945,916
18	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	2020	0.17	148,334	870,791
			2021	0.50	526,359	1,059,457
			2022	0.68	857,462	1,265,434
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2020	0.16	37,828	231,459
			2021	0.69	475,390	690,970
			2022	0.85	1,219,926	1,430,327
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2020	1.26	1,679,091	1,335,911
			2021	2.57	2,793,847	1,085,116
			2022	1.08	1,954,529	1,811,082
21	LINK	Link Net Tbk.	2020	2.62	941,707	359,642
			2021	3.27	885,319	270,796
			2022	1.55	240,718	155,344
22	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	2020	0.36	695,490	1,958,874
			2021	0.29	991,630	3,367,867
			2022	0.27	1,035,285	3,847,390
23	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	2020	1.99	1,871,028	940,195
			2021	2.04	2,629,530	1,288,367
			2022	1.72	2,244,174	1,307,904
24	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2020	0.55	2,407,927	4,340,947
			2021	1.83	8,036,888	4,394,195
			2022	1.82	12,779,427	7,030,343
25	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2020	0.04	311,959	7,375,548
			2021	0.05	361,421	6,603,375
			2022	0.07	365,741	5,446,434
26	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2020	0.39	1,119,113	2,895,631
			2021	0.24	1,550,434	6,448,608
			2022	0.25	1,831,130	7,461,776
27	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2020	0.82	2,674,343	3,269,145
			2021	0.72	2,117,236	2,954,992
			2022	0.42	2,499,083	6,007,333
28	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	2020	0.92	148,334	161,037
			2021	1.21	248,362	205,428
			2022	2.26	463,345	204,896
29	UNTR	United Tractors Tbk.	2020	0.27	5,632,425	20,498,574
			2021	0.43	14,462,250	33,321,741
			2022	0.60	22,993,673	38,281,513
30	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	2020	0.40	172,506	429,554
			2021	0.34	176,877	522,156
			2022	0.35	249,644	712,075

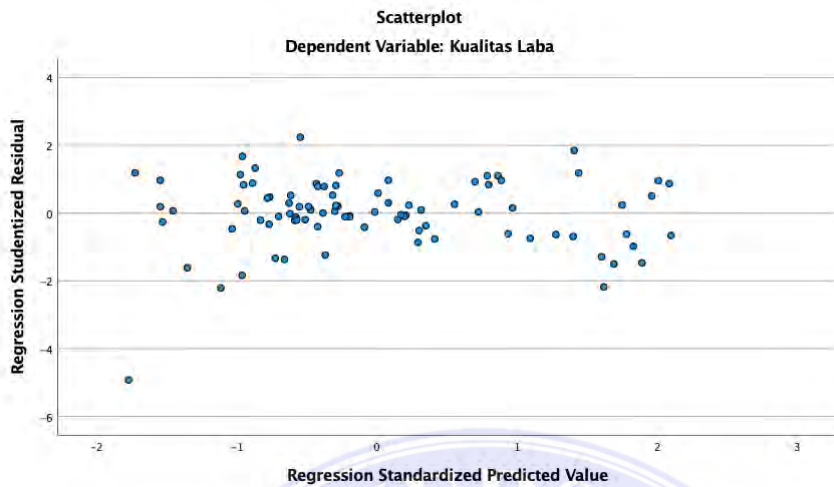
Lampiran 3 : Output SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81445403
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.073
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.055

a. Test distribution is Normal.





Model	Durbin-Watson
1	1.801

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komisaris Independen	.996	1.004
	Konservatisme Akuntansi	.996	1.004

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.726	.216		3.369	.001
	Komisaris Independen	.168	.242	.074	.693	.490
	Konservatisme Indeks	.020	.053	.039	.368	.714

a. Dependent Variable: Abs_RES

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	90	-.55	1.01	.1770	.18487
Komisaris Independen	90	.29	.75	.4533	.12256
Konservatisme Akuntansi	90	-.14	3.27	.7231	.73606
Valid N (listwise)	90				

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.840	.306	
Komisaris Independen	.350	.343	.102
Konservatisme Akuntansi	.252	.376	.134

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	6.018	.000
	Komisaris Independen	3.019	.011
	Konservatisme Akuntansi	3.325	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.550	2	4.275	6.300	.003 ^b
	Residual	59.037	87	.679		
	Total	67.587	89			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Komisaris Independen


Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.518	.507	.82376

a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Lampiran 4 : Surat Riset Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366070, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 798 Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax (061) 8226333
 Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas ekonomi@uma.ac.id

02 Februari 2024

Nomor : 112 /FEB/01.1/ II /2024
 Lamp : -
 Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,
 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudari , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : Intan Nuraini Lubis
 NPM : 208330053
 Program Studi : Akuntansi
 Judul : **Pengaruh Good Corporate Governance Dan Konservatise Akuntansi Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**

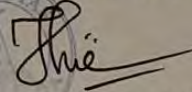
Alamat Email : intanrainyvl@gmail.com
 No. HP : 081928717973

Untuk diberi surat izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

A.n Kaprodi
 Kepala Bidang Minat Bakat Dan Inovasi
 Program Studi Akuntansi


Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00101/BEI.PSR/03-2024
 Tanggal : 07 Maret 2024

KepadaYth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
 Kepala Bidang Minat dan Bakat
 Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
 Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Intan Nuraini Lubis
 NIM : 208330053
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance Dan Konservatise Akuntansi Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Indeks Value 30 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

A handwritten signature in black ink is written over a circular stamp of Universitas Medan Area. To the right of the signature is the logo of the Indonesia Stock Exchange (IDX).

M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor BEI Sumatera Utara

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
 Phone: +6221 515 0515, Fax: +6221 515 0330, TollFree: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id